

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah fenomena global yang tidak hanya menghubungkan orang dari berbagai budaya dan latar belakang, tetapi juga menjadi kekuatan ekonomi yang penting di banyak negara. Beberapa negara telah mengubah perekonomiannya dengan memaksimalkan potensi pariwisatanya. Demikian pula di Indonesia, yang merupakan negara agraris, pariwisata telah mampu menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan baru dalam jumlah besar bagi para pekerja (baik yang berpendidikan maupun tidak terampil).

Pariwisata juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan, tidak hanya dalam menciptakan lapangan kerja langsung dan tidak langsung tetapi juga dalam menggerakkan industri-industri terkait seperti perhotelan, transportasi, dan perdagangan lokal. Di banyak negara, pariwisata menjadi salah satu sektor utama yang berkontribusi pada pendapatan nasional dan pembangunan infrastruktur, dan berusaha meningkatkan kualitas destinasi wisata sebagai daya tarik wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan (Ashoer, 2021).

Pariwisata yang berkelanjutan menjadi semakin penting sebagai solusi untuk meminimalkan dampak negatif ini. Ini melibatkan pengelolaan yang bijak terhadap sumber daya alam, perlindungan warisan budaya, dan pemberdayaan komunitas lokal. Penghargaan terhadap lingkungan dan budaya setempat menjadi kunci dalam memastikan bahwa pariwisata dapat berlanjut

dengan cara yang bertanggung jawab dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

Secara keseluruhan, pariwisata tidak hanya tentang menjelajahi tempat-tempat baru atau berlibur semata, tetapi juga tentang membangun jembatan antara manusia dari berbagai belahan dunia, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan melestarikan kekayaan alam dan budaya untuk generasi mendatang. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah “Berbagai jenis kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah”. Pariwisata dapat diartikan sebagai interaksi antara orang-orang yang melakukan kegiatan pariwisata, yang berperan sebagai konsumen, yaitu orang yang melakukan perjalanan atau wisatawan, dan produsen, yaitu pihak yang menyediakan produk atau jasa pariwisata (Setiawan, 2016).

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara. Kesejahteraan masyarakat semakin membaik seiring dengan kemajuan industri pariwisata. Pengembangan pariwisata berpotensi menciptakan lapangan kerja langsung dan tidak langsung bagi penduduk setempat. Hasilnya, pariwisata menghasilkan pendapatan bagi negara dan masyarakat lokal. Pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menghilangkan kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Gunarekha, 2017). Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang paling penting bagi Indonesia. Tidak mengherankan jika pemerintah memprakarsai pembentukan

desa wisata untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peran terpenting dalam pembangunan pariwisata yang diidentifikasi dalam berbagai literatur tentang pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah menyeimbangkan interaksi antara wisatawan dan masyarakat dengan meningkatkan pemberdayaan masyarakat (*Community Based Tourism*) (Cole, 2006 dalam Megawati, 2022).

Tabel 1.1 Indikator Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
Kontribusi terhadap PDB (%)	5,2	4,7	4,0	4,2	3,6
Devisa (US\$)	16,43 M	16,91 M	3,31 M	0,54 M	4,26 M
Jumlah Tenaga Kerja (juta jiwa)	19,46	20,76	20,43	21,26	22,89

Sumber : BPS dan Kemenparekraf 2022

Indonesia termasuk negara berkembang yang terus mendorong pertumbuhan pariwisata. Salah satu pendorong berkembangnya pariwisata adalah ketersediaan Daya Tarik Wisata. Potensi daya Tarik wisata di Indonesia meliputi keanekaragaman hayati, sumber daya alam yang melimpah, kekhasan dan keaslian budaya tradisional, bentang alam dan fenomena alam yang menakjubkan, serta warisan sejarah atau budaya Indonesia (Suwanto, 2004). Pengembangan pariwisata bertujuan untuk membangun daya tarik wisata. Daya tarik wisata merupakan salah satu pendorong minat wisatawan terhadap kegiatan perjalanan dan pariwisata. Dengan demikian, pembangunan dapat mendorong lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah atau tujuan wisata tertentu.

Indonesia merupakan negara agraris dengan sumber daya alam dan budaya yang melimpah. Posisi strategis Indonesia mempunyai dampak yang

signifikan terhadap pembangunan nasional dan negara. Ciri-ciri geografis tersebut memberikan banyak prospek bagi kegiatan pengembangan pariwisata (Dayan dan Sari, 2021). Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki beragam sumber daya alam dan hayati yang jika dikelola dengan baik ke dalam berbagai sektor, salah satunya pariwisata, dapat menjadi tumpuan perekonomian nasional (Ramdani & Karyani, 2020).

Salah satu aspek terpenting dari pertumbuhan pariwisata adalah pembentukan sektor yang stabil dan kompetitif. Kondisi agroklimat di Indonesia ideal untuk pengembangan komoditas tropis dan beberapa subtropis pada ketinggian berkisar antara nol hingga ratusan meter di atas permukaan laut. Komoditas pertanian (termasuk tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan) memiliki nilai tinggi dan didukung oleh beragam aset budaya sehingga menarik untuk dijadikan destinasi agrowisata atau ekowisata berbasis pertanian (Utama, 2010 dalam Kurniati, 2015).

Di masa mendatang tekanan untuk mengembangkan produk wisata yang fokus terhadap keberlanjutan akan mengalami peningkatan. Produk wisata yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat serta mampu menjaga kelestarian (Evita, 2012). Pengembangan pariwisata berkelanjutan memiliki peran penting bagi generasi mendatang. Terciptanya pariwisata berkelanjutan memberikan kesempatan bagi generasi mendatang untuk tetap bisa menikmati, merasakan, serta mengetahui sumber daya yang ada saat ini. Pengembangan pariwisata harus terencana serta memperhatikan

dampak pengembangan terhadap lingkungan alam, ekonomi, sosial serta budaya.

Gagasan pariwisata berkelanjutan kini sudah mulai diterapkan di Indonesia. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia terus mendorong seluruh pemangku kepentingan pariwisata untuk mempercepat penerapan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Gagasan pariwisata berkelanjutan di Indonesia didasarkan pada empat pilar. Pilar-pilar tersebut meliputi pengelolaan berkelanjutan, sosial ekonomi jangka panjang, pelestarian budaya, dan kelestarian lingkungan (Kemenparekraf, 2021).

Premis mendasar dari pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah berpikir panjang dan keras mengenai kebutuhan generasi sekarang dan masa depan. Sehingga generasi mendatang dapat terus menikmati aset dan sumber daya yang ada. Fokus membangun pariwisata berkelanjutan tidak hanya pada persoalan ekonomi saja, namun juga pada lingkungan ekologi dan sosial budaya. Pariwisata berkelanjutan menganut prinsip melestarikan budaya lokal, ramah lingkungan, dan bertanggung jawab. Prinsip pariwisata berkelanjutan dapat membantu mengurangi atau bahkan menghilangkan dampak buruk pembangunan pariwisata terhadap lingkungan sosial, budaya, dan alam.

Di banyak negara, pembicaraan mengenai sumber daya manusia yang diperlukan untuk menyediakan layanan kegiatan pariwisata yang tepat dan berhasil biasanya diabaikan selama proses perencanaan dan pengembangan pariwisata. Dalam keadaan tertentu, hal ini diabaikan sama sekali. Hal ini mengakibatkan tantangan besar dalam industri pariwisata, serta kurangnya

partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan ekonomi yang timbul akibat pembangunan pariwisata (Setiawan, 2016).

Agrowisata di Indonesia telah berkembang secara signifikan dan terus berkembang. Hal ini dapat ditemukan pada lokasi-lokasi yang memiliki beragam potensi alam, khususnya di bidang pertanian, untuk dimanfaatkan sebagai wisata berbasis alam atau disebut juga dengan agrowisata (Pakpahan, 2023). Agrowisata di Indonesia menawarkan pengalaman unik yang menggabungkan keindahan alam yang memukau dengan kekayaan budaya pertanian yang khas. Sebagai negara agraris dengan berbagai iklim dan tanah yang subur, Indonesia menawarkan berbagai macam destinasi agrowisata yang menarik untuk dieksplorasi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Tidak hanya tentang pertanian komersial, agrowisata di Indonesia juga melibatkan warisan budaya dan tradisional.

Salah satu contoh agrowisata di Indonesia adalah Agrowisata Bhumi Merapi yang terletak di Kabupaten Sleman. Mengusung konsep *fun farming*, Agrowisata Bhumi Merapi mampu berkembang bersama masyarakat menjadi atraksi wisata menyenangkan yang bersifat edukatif bagi keluarga dan anak-anak. Agrowisata Bhumi Merapi tidak akan berkembang tanpa dukungan dan kerjasama masyarakat sekitar. Masyarakat setempat mendapatkan manfaat dari pengembangan *Community Based Tourism* di Agrowisata Bhumi Merapi, termasuk terciptanya lapangan kerja sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Lumiyati, 2018).

Namun, mengembangkan usaha agrowisata mempunyai berbagai kendala. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya kesadaran terhadap bisnis pariwisata, dan terbatasnya akses pasar merupakan beberapa permasalahan yang harus diatasi. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat lokal harus bekerja sama untuk menawarkan pelatihan dan bantuan teknis kepada petani, meningkatkan infrastruktur, dan mempromosikan pariwisata. Ringkasnya, membangun usaha agrowisata merupakan teknik sukses dalam mendiversifikasi pendapatan petani di masyarakat pedesaan. Hal ini tidak hanya mendukung petani secara langsung, namun juga mengedepankan kelestarian lingkungan dan nilai-nilai budaya lokal. Dengan dukungan yang tepat, usaha agrowisata dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi jangka panjang di masyarakat pedesaan sekaligus meningkatkan kualitas hidup petani (Siregar, 2023).

Salah satu industri pariwisata yang mempunyai banyak ruang untuk berkembang adalah agrowisata, yaitu pemanfaatan usaha pertanian dan lahan sebagai daya tarik wisata. Beberapa tujuannya antara lain pembelajaran, memperoleh pengalaman melalui kegiatan pariwisata, dan memahami berbagai jenis kegiatan dalam usaha pertanian. Agrowisata menggabungkan nilai-nilai budaya lokal untuk memberi manfaat bagi perekonomian petani dan melestarikan sumber daya lahan yang memiliki makna budaya (Bahur et al, 2020).

Dengan potensi yang besar dan keragaman yang kaya, agrowisata di Indonesia tidak hanya memberikan kesempatan untuk wisata yang menarik,

tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, dan penghargaan terhadap warisan budaya yang berharga.

Masyarakat berperan penting dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan. Masyarakat dilibatkan dalam seluruh proses pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Untuk menjamin keberlanjutan, perlu ditingkatkan kesadaran tentang pemantauan dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan. Pembangunan tidak hanya berdampak pada perekonomian, tetapi juga terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan alam. Keberlanjutan dapat dicapai dengan menjaga keseimbangan antara isu-isu ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya.

Desa wisata merupakan salah satu figur pelaksanaan pengembangan desa yang berbasis pemanfaatan sumber daya alam sekitar dan bersifat berkelanjutan. Melalui pengembangan desa diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan desa wisata yang berkesinambungan. Di samping itu, kehadiran desa wisata diharapkan bisa membuat masyarakat pedesaan saling membangun satu sama lain untuk kemajuan sehingga pembangunan wisata ini agar tetap selalu menjaga adat istiadat tanpa merusaknya. Desa wisata yaitu sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal (adat-istiadat, budaya, potensi, yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang ditunjukkan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat.

Agrowisata berbasis masyarakat merupakan pendekatan yang menekankan pada partisipasi aktif dan manfaat langsung bagi komunitas lokal

dalam pengembangan dan manajemen kegiatan pariwisata pertanian. Namun, seperti halnya dengan bentuk pariwisata lainnya, agrowisata berbasis masyarakat juga menghadapi sejumlah permasalahan yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan dan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

Salah satu permasalahan utama dalam agrowisata berbasis masyarakat adalah pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Kegiatan pariwisata yang meningkatkan jumlah pengunjung dapat berdampak negatif pada lingkungan, seperti degradasi tanah, pencemaran air, atau hilangnya habitat alami. Tanpa pengelolaan yang baik, potensi ekologis dari agrowisata dapat terancam, mengurangi daya tarik wisata dan mengganggu kehidupan masyarakat lokal yang bergantung pada sumber daya alam tersebut.

Selain itu, aspek ekonomi juga menjadi perhatian penting dalam agrowisata berbasis masyarakat. Meskipun tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan komunitas lokal, namun tak jarang terjadi kesenjangan ekonomi di mana sebagian keuntungan dari pariwisata tidak didistribusikan secara adil di antara masyarakat setempat. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksetaraan sosial, ketegangan antar penduduk, dan kemungkinan eksploitasi terhadap pekerja lokal.

Permasalahan lainnya adalah keberlanjutan sosial dan budaya. Agrowisata yang tidak memperhatikan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal dapat menyebabkan hilangnya identitas budaya dan pengaruh homogenisasi budaya dari luar. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendekatan

budaya dalam pengembangan agrowisata, memastikan bahwa kegiatan pariwisata memperkuat warisan budaya dan membangun rasa kebanggaan serta identitas komunitas lokal.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah pengelolaan partisipatif dan inklusif dalam pengambilan keputusan. Komunitas lokal harus terlibat secara aktif dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan agrowisata, sehingga mereka memiliki kepentingan dan tanggung jawab yang nyata terhadap hasil dari kegiatan pariwisata di daerah mereka.

Terakhir, agrowisata berbasis masyarakat juga perlu memperhatikan infrastruktur dan layanan pendukung. Ketersediaan akses transportasi, fasilitas sanitasi, dan infrastruktur lainnya menjadi kunci dalam memastikan pengalaman wisatawan yang nyaman dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat lokal.

Secara keseluruhan, meskipun agrowisata berbasis masyarakat menawarkan potensi besar untuk memberdayakan komunitas lokal dan melestarikan budaya serta lingkungan, pengelolaan yang baik dan matang melalui pendekatan berkelanjutan sangat diperlukan. Dengan memperhatikan berbagai permasalahan tersebut dan mengadopsi praktik terbaik dalam pengelolaan pariwisata, agrowisata berbasis masyarakat dapat menjadi model yang sukses dan berkelanjutan bagi pembangunan pariwisata di masa depan.

Kebutuhan masyarakat petani terhadap pengembangan pariwisata berbasis sumber daya pertanian meliputi peningkatan kompetensi, akses informasi, pemasaran produk dan daya tarik wisata berbasis sumber daya

pertanian, peningkatan pendapatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup, serta fasilitasi dari pemerintah dan lembaga lain seperti perguruan tinggi, pengusaha, dan LSM. (Marwanti, 2015).

Kecamatan Trawas merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Mojokerto yang sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian dari pertanian. Penggunaan lahan pertanian di Kabupaten Trawas dibedakan menjadi empat jenis: sawah, lahan kering, pekarangan, dan perkebunan. Masyarakat biasanya memanfaatkan properti mereka sebaik-baiknya dengan menanam berbagai tanaman ekonomi, yaitu tanaman yang berguna bagi manusia sebagai, misalnya, makanan, rempah-rempah, obat-obatan, bahan konstruksi, atau ornament (Reichard & White, 2001).

Kecamatan Trawas di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, dikenal sebagai kawasan wisata dengan keindahan alam pegunungan yang asri dan udara sejuk. Selain destinasi wisata alam, Trawas juga mengembangkan sektor agrowisata yang menawarkan pengalaman edukatif dan rekreasi bagi pengunjung. Pemerintah Kabupaten Mojokerto berupaya mengintegrasikan berbagai objek wisata di Trawas untuk meningkatkan daya tarik kawasan ini. Langkah-langkah seperti perbaikan akses jalan menuju lokasi wisata dan pengembangan fasilitas pendukung terus dilakukan.

Secara keseluruhan, agrowisata di Trawas menunjukkan perkembangan positif dengan berbagai destinasi yang menawarkan pengalaman edukatif dan rekreatif. Dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat setempat

diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dan daya saing agrowisata di kawasan ini.

Pekarangan merupakan salah satu lahan yang dipilih oleh para petani untuk dijadikan lahan pertanian. Kampung Organik Brenjonk terletak di Desa Penanggungan Trawas, Kabupaten Mojokerto, dan sebagian besar masyarakatnya membudidayakan sayuran di pekarangan rumahnya dengan menggunakan metode penanaman Rumah Sayuran Organik (RSO). Terdapat 205 orang yang tergabung dalam Kelompok Tani Brenjonk yang tersebar di 18 desa di Kecamatan Trawas-Pacet Mojokerto, Brenjonk merupakan kelompok tani yang merupakan wadah pelatihan bagi warga yang ingin mengembangkan pertanian dengan sistem organik dan membantu menjalankan usaha sayuran organik dengan lebih efisien, karena adanya sistem agribisnis yang lebih terstruktur, mulai dari subsistem input hingga subsistem output pemasaran dan menyediakan berbagai macam produk.

Kampung Organik Brenjonk adalah contoh yang menarik dari inisiatif lokal di Indonesia yang menggabungkan pertanian organik dengan pariwisata berkelanjutan. Terletak di daerah perbukitan yang hijau di Jawa Timur, kampung ini menawarkan pengalaman unik bagi wisatawan yang tertarik untuk mengenal lebih dekat kehidupan pedesaan yang berkelanjutan dan budaya agraris yang kaya. Pertanian organik menjadi fokus utama di Kampung Organik Brenjonk. Di sini, tanaman ditanam dengan menggunakan metode organik, yaitu tanpa menggunakan pestisida kimia atau pupuk buatan. Pendekatan ini tidak hanya mendukung kesehatan tanah dan ekosistem lokal,

tetapi juga menghasilkan produk-produk pertanian yang lebih sehat dan berkualitas tinggi bagi konsumen.

Kampung Organik Brenjonk dihadapkan dengan beberapa permasalahan dalam pengembangannya, yaitu pengelolaan wisata yang kurang optimal, perlunya infrastruktur yang memadai, manajemen yang baik terhadap jumlah pengunjung, serta pemeliharaan keberlanjutan lingkungan dan sosial merupakan beberapa aspek krusial yang perlu diperhatikan untuk menjaga keberhasilan dan dampak positif dari inisiatif ini. Sebagai daya Tarik wisata yang mengandalkan kekayaan alam tentu tidak mudah untuk menarik minat wisatawan, terutama jika berada di kawasan yang memiliki banyak wisata serupa. Kampung Organik Brenjonk haruslah memiliki daya tarik tersendiri yang menjadikannya beda dari wisata yang lainnya sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan wisata.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Kampung Organik Brenjonk adalah sebuah upaya untuk mengembangkan aset dan tantangan dalam membangun destinasi pariwisata yang berkelanjutan di lingkungan pedesaan Indonesia. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana pengelolaan sumber daya alam dan manusia, serta daya tarik wisata yang ada di Kampung Organik Brenjonk. Ini termasuk analisis terhadap cara penduduk setempat dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui kegiatan pariwisata, seperti menjual produk pertanian organik

langsung kepada wisatawan atau menyediakan layanan wisata yang berbasis budaya lokal seperti kunjungan ke kebun atau kegiatan pertanian.

Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan aspek lingkungan dari agrowisata di Kampung Organik Brenjonk. Hal ini mencakup evaluasi terhadap pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, seperti pemakaian air dan tanah yang efisien, dan pertanian organik yang ramah lingkungan. Upaya untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan mempromosikan praktik-praktik pertanian yang berkelanjutan menjadi bagian penting dari keberhasilan agrowisata di kampung ini.

Selain dari sisi ekonomi dan lingkungan, penelitian ini juga menyoroti aspek sosial dan budaya. Melalui wawancara dan studi literatur, penelitian dapat mengidentifikasi bagaimana partisipasi komunitas lokal dalam pengembangan agrowisata dapat ditingkatkan, serta bagaimana pendekatan ini dapat memperkuat dan mempertahankan warisan budaya dan identitas lokal. Ini termasuk analisis terhadap dampak sosial dari pariwisata terhadap kehidupan sehari-hari penduduk setempat, serta upaya untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan yang inklusif.

Secara keseluruhan, penelitian pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Kampung Organik Brenjonk menjadi penting dalam memahami potensi, tantangan, dan strategi untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di daerah pedesaan Indonesia. Dengan memperhatikan semua aspek ini secara holistik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan

yang berharga untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengembangan wisata yang ada di Kampung Organik Brenjonk, sehingga dapat membantu para pengelola wisata menemukan model yang tepat untuk pengembangan agrowisata yang melibatkan masyarakat lokal dan dapat meningkatkan minat wisatawan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi perbandingan dengan penelitian selanjutnya, dan juga menjadi tambahan dalam kajian ilmu pengetahuan yang akan terus terbarukan, khususnya yang berkaitan dengan Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Kampung Organik Brenjonk, Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan atau masukan bagi pengelola wisata, terutama yang berkaitan dengan Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Kampung Organik Brenjonk, Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.